

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Pengelolaan Usaha Mandiri Lulusan Pelatihan Keterampilan Bekas Korban Penyalahgunaan Narkotika” dengan menggunakan pendekatan “Kualitatif” yang berbentuk “Studi Kasus”. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa adanya serta menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi agar diperoleh gambaran realita sosial yang sebenarnya.

Bogdan dan Taylor (1975 :5) mendefinisikan “*metodologi kualitatif*” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa : kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan pendapat tersebut, Kirk dan Miller (1986 :9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 1998 : 3).

Pendekatan kualitatif di dasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman (*verstehen*) dan pengertian

(*understanding*) tentang perilaku manusia ditinjau dari pelaku itu sendiri. Peneliti kualitatif dalam orientasi fenomenologis sebagaimana dikemukakan oleh Geertz (1973), mencoba untuk memahami apa yang ia teliti dengan tekanan pada aspek-aspek subjektif dari perilaku orang-orang, agar mengerti bagaimana dan apa “*meaning*” sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologis percaya, bahwa umat manusia mempunyai banyak cara menginterpretasikan pengalaman, dan masing-masing dapat menginterpretasikan melalui interaksi dengan orang lain dan “*meaning*” dari pengalaman kita membentuk realitas (Bogdan dan Biklen, 1982 : 30).

Pada bagian lain Bogdan dan Biklen (1982 :27-29), menjelaskan bahwa ada lima karakteristik dalam pendekatan kualitatif, yakni :

- (1) Penelitian kualitatif hakekatnya mendapatkan data langsung dari sumbernya, dan peneliti sebagai instrumen inti. Peneliti langsung mengikuti kehidupan : sekolah, keluarga, tetangga atau lokasi lain yang menyangkut pendidikan.
- (2) Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan meliputi transkrip interview, foto, catatan lapangan, video tape, dokumen dan catatan lainnya.
- (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada hasil atau produk.
- (4) Penelitian kualitatif berkecenderungan menganalisis data secara induktif. Studi kualitatif tidak membuat hipotesis. Teori dikembangkan dari bawah-disebut “*grounded theory*” .

- (5) “*Meaning*” adalah esensi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut “*participant perspective*” dan penelitian kualitatif percaya bahwa yang didapat secara perspektif adalah akurat.

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, S. Nasution secara terinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut : (1) Sumber data ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*”; (2) Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama; (3) Sangat deskriptif; (4) Mementingkan proses maupun produk; (5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi; (6) Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”; (7) Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara memperoleh data dari sumber lain; (8) Menonjolkan rincian kontekstual; (9) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; (10) Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya; (11) Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya; (12) Sampling yang purposif, dipilih menurut tujuan penelitian; (13) Menggunakan “*audit trial*”, yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan; (14) Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang “*natural*” atau yang wajar; (15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian; dan (16) Desain penelitian tampil dalam proses penelitian (S. Nasution, 1988 : 9-12).

Adapun penggunaan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan adalah penelitian yang sengaja dilakukan untuk mendalami tentang pengelolaan kegiatan usaha mandiri atau pengelolaan mata pencaharian sehari-hari Para Lulusan pelatihan keterampilan, yang meliputi : 1) Merencanakan usaha mandiri; (2) Pelaksanaan usaha mandiri; (3) Upaya meningkatkan usaha mandiri; dan (4) Berbagai faktor pendukung dan penghambat pengelolaan usaha mandiri; serta (5) Pengaruh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan keterampilan terhadap upaya pengelolaan usaha mandiri atau pengelolaan mata pencaharian sehari-hari Bekas Korban Penyalahgunaan Narkotika.

Penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai unit kehidupan sosial tertentu seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit tersebut. Dalam kaitan ini, Jaspian Helen (1960), mengemukakan pengertian studi kasus, sebagai berikut :

Case study adalah kumpulan dari semua bahan-bahan yang berguna dari seseorang yang ditulis sedemikian rupa sehingga memberikan suatu gambaran yang jelas tentang latar belakang dan keadaan seseorang pada waktu ini yang merupakan dasar untuk penyelidikan selanjutnya terhadap case tersebut. (Jaspian Helen, 1960 : 134).

Walaupun pengertian di atas, secara khusus di tujukan kepada individu atau seseorang sebagai obyek perhatian dari studi kasus tersebut, akan tetapi pada dasarnya studi kasus itu berusaha menyelidiki banyak aspek, namun sedikit obyek. Studi kasus berusaha menggambarkan suatu keadaan yang sesungguhnya pada waktu sekarang, sehingga dapat dijadikan dasar untuk

penyelidikan selanjutnya terhadap keadaan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan sifat khas dari studi kasus, yaitu :

Suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka "studi kasus", dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan, yang berarti bahwa studi kasus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif. (Vredendregt, J, 1977 : 380).

Selanjutnya dikemukakan bahwa : "Studi kasus umumnya dipakai dalam rangka studi eksploratif saja. Jadi bukan menguji suatu hipotesis melainkan studi kasus justru berguna untuk memperkembangkan hipotesis, ..." (Vredendregt, J, 1977 : 43). Sedangkan yang dimaksud eksploratif adalah suatu istilah untuk menunjukkan penyelidikan atau pemeriksaan untuk tujuan diagnostik. (Komaruddin, 1984 : 93).

B. Subyek Yang Diteliti (Responden)

Dalam penelitian ini, telah ditetapkan subyek yang dijadikan sumber data adalah lulusan pelatihan keterampilan yang telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjahit melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra "Binangkit" Lembang. Sesuai dengan satuan kajian (unit analisis) dalam penelitian ini adalah pengelolaan usaha mandiri (mata pencaharian) yang dilakukan oleh para lulusan yang telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjahit. Agar pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh individu pengelola usaha mandiri ini, dapat lebih mendalam, maka subjek yang diteliti tersebut dibatasi. Sehubungan dengan hal ini, S. Nasution (1988 :11), mengemukakan bahwa "metode naturalistik tidak menggunakan

sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian”.

Berkaitan dengan pemilihan sampel secara “purposive” (bertujuan) di atas, Moleong (1998 :165-166), mengemukakan bahwa ciri-ciri sampel yang bertujuan, adalah sebagai berikut : (1) Rancangan yang muncul : Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu; (2) Pemilihan sampel secara berurutan : Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijangkau atau dianalisis; (3) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel : Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian; (4) Pemilihan berakhir bila sudah terjadi pengulangan : Pada sampel bertujuan seperti ini, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, jika tidak adalagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri.

Untuk keperluan triangulasi, sebagai pelengkap informasi, peneliti akan memanfaatkan pula para informan, yakni mereka yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau tambahan terhadap responden yang diteliti. Para informan dimaksud antara lain : Orang tua responden, suami, dan keluarga dekat lainnya.

11

Kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek (responden) adalah : (1) mereka yang telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan menjahit, melalui pelatihan keterampilan menjahit yang dilaksanakan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra “Binangkit” Lembang; (2) telah memiliki usaha (mata pencaharian) secara mandiri; (3) usaha (mata pencaharian) yang dilakukan adalah usaha di bidang menjahit pakaian.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui penelitian ini telah berhasil dijadikan responden sebanyak empat orang. Dan untuk mengungkapkan keempat subjek (responden), digunakan suatu kode, guna menjamin kerahasiaan terhadap subjek, misalnya : Responden 1, diberi kode A, responden 2, diberi kode B, dan seterusnya. Untuk itu, keempat subjek yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Responden A.** Bertempat tinggal di jalan Panorama II Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat. Kira-kira terletak lebih kurang 100 meter arah barat Pasar Kecamatan Lembang. Responden A, lahir di Tasikmalaya pada tanggal 13 Februari 1973, menikah dengan suaminya pada tahun 1994, hingga sekarang telah memiliki seorang anak laki-laki berumur 5 tahun.

Responden A mengikuti pelatihan keterampilan menjahit pada Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra “Binangkit” Lembang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat, sejak bulan April 1992 s.d. bulan Maret 1993 (selama satu tahun), sebagai bagian dari kegiatan rehabilitasi sosial yang diikutinya.

Responden A memulai usahanya di bidang jasa menjahit pakaian wanita, sejak pertengahan tahun 1994. Tidak lama kemudian ia menikah dengan suaminya, yang juga memiliki pengetahuan dan keterampilan menjahit, yang diperolehnya selama lima tahun bekerja pada salah satu perusahaan konveksi.

Hingga penelitian ini dilakukan, responden A bersama dengan suaminya mengelola usahanya dalam bentuk jasa menjahit pakaian wanita. Usaha jasa menjahit bagi responden merupakan pekerjaan pokok atau satu-satunya yang menghasilkan uang baginya.

2. **Responden B.** Bertempat tinggal di jalan Lomajang Desa Citeureup Kecamatan Deyekolot Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat, yakni kira-kira lebih kurang 20 Km. arah selatan Kodya Bandung.

Responden B, lahir di Bandung pada tanggal 10 September 1974, masih gadis (belum menikah). Pendidikan terakhir yang dimiliki adalah tamat pada Lembaga Pendidikan Guru Taman kanak-Kanak pada tahun 1999.

Responden B, mengikuti pelatihan keterampilan menjahit pada Panti rehabilitasi Sosial Pamardi Putra "Binangkit" Lembang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat, sejak bulan April 1996 s.d. bulan Maret 1997 (selama satu tahun), sebagai bagian dari kegiatan rehabilitasi sosial yang diikutinya.

Responden B, memulai usaha jasa menjahit pakaian wanita secara mandiri sejak selesai mengikuti pembinaan pada Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra "Binangkit Lembang, yakni pada bulan Mei 1997. Selain melakukan pekerjaan menjahit sebagai pekerjaan sampingan, ia juga bekerja sebagai guru Taman

Kanak-Kanak yang dijadikannya sebagai pekerjaan pokok, sejak bulan Juli 1999 hingga penelitian ini dilaksanakan.

3. **Responden C.** Bertempat tinggal di jalan poros Cikatomas Desa Pakemitan Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat. Terletak kira-kira 90 km arah selatan Kota Tasikmalaya, atau lebih kurang 190 km dari Kotamadya Bandung. Responden C lahir di Tasikmalaya pada tanggal 25 Oktober 1972. Pendidikan terakhirnya adalah tamat Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada tahun 1991, serta menikah dengan suaminya pada tahun 1994, dan sekarang telah memiliki seorang anak perempuan berumur 4 tahun.

Responden C, mengikuti pelatihan keterampilan menjahit pada Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra "Binangkit" Lembang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat, sejak bulan April 1992 s.d. bulan Maret 1993 (selama satu tahun), sebagai bagian dari kegiatan rehabilitasi sosial yang diikutinya.

Responden C memulai usahanya di bidang jasa menjahit pakain wanita sejak bulan Desember 1993, hingga penelitian ini berlangsung. Dan usaha jasa menjahit ini merupakan pekerjaan pokok baginya.

4. **Responden D.** Bertempat tinggal di Cibogor Desa Cibogor Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka Propinsi Jawa Barat, \pm 100 km dari ibukota propinsi. Lahir di Majalengka pada tanggal 10 Nopember 1975. Pendidikan terakhirnya adalah tamat SD pada tahun 1988, serta menikah dengan suaminya pada bulan Mei 1998, hingga penelitian ini dilaksanakan, responden belum memiliki anak. Sebelum responden D mengikuti pelatihan keterampilan menjahit pada Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra "Binangkit" Lembang Kabupaten Bandung

Propinsi Jawa Barat, pada bulan April 1996 s.d. bulan Maret 1997 (selama satu tahun), sebagai bagian dari kegiatan rehabilitasi sosial yang diikutinya. Responden pernah mengikuti kursus menjahit di Jatiwangi Kabupaten Majalengka, selama empat bulan, yakni bulan September s.d Desember 1995. Responden D, memulai usahanya di bidang jasa menjahit pakaian wanita bulan April 1997 hingga penelitian ini berlangsung. Dan usaha jasa menjahit ini merupakan pekerjaan pokok baginya.

C. Data Yang Dikumpulkan

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, sebagaimana diuraikan pada bagian pendahuluan tulisan ini, dan informasi pendukung lainnya :

1. Data menyangkut latar belakang responden yang dilihat dari segi :
 - a. Latar belakang umur dan pendidikan (formal)
 - b. Latar belakang keluarga
 - c. Latar belakang ekonomi
 - d. Latar belakang pengetahuan dan keterampilan
2. Data menyangkut proses pengelolaan usaha mandiri (mata pencaharian) responden :
 - a. Latar belakang berdirinya dan cara memulai usaha (mata pencaharian)
 - b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pengelolaan usaha
 - c. Cara menentukan lokasi Usaha
 - d. Cara menyediakan modal awal : Sumber dana, jumlah, dan cara menggunakannya

- e. Cara mempersiapkan tenaga pengelola
 - f. Mekanisme pelaksanaan usaha (mata pencaharian), terdiri dari : Cara menyiapkan bahan baku untuk diproduksi, proses produksi dan pemasaran hasil produksi, peralatan yang digunakan, pengadministrasian kegiatan, dan upaya perwujudan kesehatan dan keamanan kerja.
 - g. Upaya yang dilakukan responden untuk meningkatkan usahanya
3. Data menyangkut berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat pengelolaan usaha
 4. Data menyangkut pemanfaatan hasil usaha (keuntungan yang diperoleh responden dari mata pencahariannya)
 5. Data menyangkut pandangan responden tentang pengaruh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan keterampilan menjahit pada Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra "Binangkit" Lembang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat, terhadap upaya pengelolaan usaha mandiri (mata pencaharian) sehari-hari.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan studi dokumentasi.

Pengamatan atau observasi, dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang terjadi oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Alasan metodologis penggunaan teknik pengamatan dalam penelitian ini adalah : (1) pengamatan

mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lainnya; (2) pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; (3) pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek; (4) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik pihaknya maupun dari pihak subjek (Lexi J. Moleong, 1998 : 126).

Sehubungan dengan hal tersebut, pengamatan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada kegiatan dalam pengelolaan usaha mandiri (mata pencaharian) yang dilakukan oleh responden, dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan itu, seperti tempat usaha, peralatan (fasilitas) usaha.

Wawancara atau **interview**, dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Sehubungan dengan ini, S. Nasution (1988) mengemukakan bahwa dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Apa yang dapat ditanyakan dalam wawancara, Patton (1980), mengelompokkan atas enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya. Keenam jenis pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku;
 - (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai;
 - (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan;
 - (4) Pertanyaan tentang pengetahuan;
 - (5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera; dan
 - (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi
- (Lexi. J. Moleong, 1998 :140-141).

Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan wawancara (interview) dalam penelitian ini ditujukan kepada responden (sumber informasi utama), untuk memperoleh data tentang cara merencanakan, melaksanakan, teknik untuk meningkatkan, serta berbagai faktor penunjang dan penghambat usaha mandiri (mata pencaharian) yang dikelolanya, serta pengaruh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki terhadap pengelolaan usahanya. Wawancara juga ditujukan kepada sumber informasi yang dianggap relevan informasi yang dibutuhkan, seperti para orang tua responden dan keluarga dekat lainnya di mana responden melakukan usahanya; Pekerja sosial kecamatan yang setiap saat memberikan bimbingan kepada responden.

Studi Dokumentasi, dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi. Menurut S. Nasution (1988 : 85), dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, telah tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan ini tidak meminta biaya.

Di samping dokumen, catatan-catatan lapangan atau *fieldnotes* sangat penting dalam menjangkau data kualitatif. Sekaitan dengan *fieldnotes* ini, Bogdan dan Biklen (1982), mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Lexi. J. Moleong, 1998 : 153).

Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari dan mempelajari dokumen tertulis maupun gambar yang berkaitan dengan pengelolaan usaha mandiri responden, seperti administrasi kegiatan yaitu buku catatan hasil pengukuran pakaian yang dilakukan terhadap para pelanggan yang memesan jahitan, bukti kepemilikan keterampilan yang berkaitan dengan usaha yang dikelolanya.

Perlu ditambahkan bahwa untuk memudahkan merekam semua informasi yang dibutuhkan, dan untuk menghindari jangan sampai usaha pencarian informasi menyimpan dari tujuan penelitian, maka disediakan pedoman wawancara/pengamatan. Pedoman tersebut pada umumnya merupakan pertanyaan terbuka

2. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Adapun prosedur yang ditempuh sebagaimana disarankan S. Nasution (1988 : 129), yaitu : reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan bagi peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis berikutnya.

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi, yaitu pengelolaan usaha mandiri (mata pencaharian) sehari-hari, yang meliputi penentuan lokasi (tempat usaha), penyediaan modal usaha, tenaga pengelola, pengoperasian usaha, yang meliputi proses produksi barang dan jasa, pemasaran hasil produksi, pengadministrasian kegiatan usaha, dan upaya mewujudkan kesehatan dan keamanan kerja, upaya meningkatkan usaha, berbagai faktor pendukung dan penghambat pengelolaan usaha, serta pengaruh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh responden melalui pelatihan pada Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra “Binangkit” Lembang, terhadap pengelolaan usahanya.

b. Display Data

Display data dilakukan dengan maksud untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang diteliti, yakni dengan menyajikan data secara singkat dan jelas baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan sampai dengan pengambilan keputusan. Dalam kaitan ini pula penulisan kalimat : “Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra”, sering disingkat menjadi “PSPP”.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dimaksudkan di sini adalah memberi makna terhadap data yang telah terkumpul, dan kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami, dengan mengacu pada aspek-aspek yang diteliti. Sedangkan kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun data yang telah disajikan. Selain itu kegiatan ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan kepada orang/petugas yang berkompeten, misalnya para pekerja sosial, pengelola kegiatan pelatihan keterampilan menjahit pada Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Binangkit” Lembang, Petugas dari SKB dan BPKB setempat. Pengambilan kesimpulan yang bersifat sementara dan verifikasi perlu dilakukan secara terus menerus hingga diperoleh kesimpulan akhir.

E. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini, dibagi ke dalam tiga kategori kegiatan, menggambarkan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti sejak awal hingga penelitian ini berakhir, sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang masalah yang akan diteliti. Hal ini juga sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut sumber datanya. Pada tahap ini peneliti mengadakan kunjungan informal ke Panti Sosial Pamardi Putra “Binangkit” Lembang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat dan tempat

pengelolaan usaha para lulusan atau bekas binaan panti, guna menjajagi lapangan dan mencari informasi awal untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Selama itu pula peneliti dengan pengarahan dan bantuan dari dosen pembimbing, menyusun dan memantapkan desain penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dimaksudkan adalah penelitian sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Tahap ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang. Pada tahap ini juga diadakan analisis data sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan di atas. Tahap kegiatan ini dimulai pada pertengahan bulan April hingga pertengahan bulan Juni 2000, setelah mendapat izin atau persetujuan dari Panti Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra "Binangkit" Lembang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni peneliti melakukan kegiatan mengolah data yang terkumpul melalui pengamatan, wawancara, maupun studi dokumentasi, dan dimulai sejak awal pengumpulan data. Ke dalam kegiatan ini adalah mengatur, mengurut-ururkan, mengelompokkan, mengkategorikan data, memberi makna terhadap data, dan menarik kesimpulan, serta membuat laporan hasil penelitian.

F. Keabsahan Temuan Penelitian

Untuk menjamin keabsahan dan kebermaknaan hasil penelitian ini, beberapa kegiatan dilakukan sebagaimana disarankan S. Nasution (1988 : 114-124) dan Moleong (1998 : 173-186), yakni antara lain :

1. Triangulasi

Yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Dalam penelitian ini, untuk melakukan triangulasi yakni membandingkan antara data yang bersumber dari pengelola usaha (mata pencaharian) dengan data yang diperoleh dari sumber lain, seperti data yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, serta isi dokumen yang berkaitan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dalam kaitan ini, peneliti berusaha menginap di tempat di mana responden melakukan usahanya. Terhadap lokasi usaha responden yang mudah dijangkau oleh peneliti (tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti), peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan berulang kali mendatangi lokasi usaha responden.

Selain cara di atas, peneliti berusaha ikut terlibat dalam proses kegiatan yang dilakukan responden, yakni ikut memanfaatkan jasa menjahit yang ditawarkan responden, dengan melalui istri peneliti yang memesan jahitan pada salah seorang responden yang lokasi usahanya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal

peneliti. Hal ini dilakukan sebanyak dua kali, dengan maksud untuk mendapatkan data tentang ketepatan waktu, tarif (ongkos jahitan), serta langkah-langkah pelayanan yang dilakukan responden.

3. Penggunaan Bahan Referensi

Yaitu menggunakan tape recorder. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi secara lengkap dari sumber data dan kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil. Dalam mempergunakan alat perekam suara ini, terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan dengan responden, dengan mengemukakan alasan yang dapat diterima oleh responden, antara lain bahwa peneliti menggunakan alat perekam suara tujuannya tidak lain hanya menghindari jangan sampai terjadi kelupaan oleh peneliti sehingga terjadi perbedaan apa yang dikatakan responden dengan laporan peneliti. Selain itu, peneliti juga memberi jaminan kepada responden bahwa identitas responden akan selalu dirahasiakan.

4. Mengadakan Member Check

Cara ini dilakukan pada setiap akhir wawancara, yakni peneliti mengadakan konfirmasi dengan sumber data, sehingga apabila terdapat kekurangan dapat dilengkapi dan jika terdapat kesalahan dapat diperbaiki. Kegiatan ini juga dilakukan pada saat peneliti mengadakan kunjungan ulang ke tempat pengelolaan usaha yang dilakukan responden, dengan memperlihatkan catatan lapangan tentang hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

